

## **Menejemen Pembelajaran Kelas Heterogen Lintas Generasi**

Perkenalkan nama saya Anisa Yunita Sari saya mengajar di Universitas Narotama Surabaya pada jurusan SI PG PAUD, saya mengampu mata kuliah “Pembelajaran Sains Anak Usia Dini”. Pada saat awal pandemi tentu merupakan kondisi pembelajaran yang tidak terbayangkan sebelumnya oleh saya karena pada 1 semester/ 6 bulan kami harus melakukakn pembelajaran total secara daring. Pada kondisi sebelum pandemi, saya dan mahasiswa memang sudah melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan LMS ( *Learning Managemet System*) moodle, metode yang kami lakukan dengan *hybrid learning*, yang artinya tidak sepenuhnya pembelajaran hanya bertemu pada virtual tetapi juga terdapat tatap muka secara langsung.

Terdapat kebijakan baru pada awal pandemi, dari kampus tempat saya bekerja terkait pembagian kelas untuk mahasiswa yang sebelumnya pembagian kelas ada 2 macam yaitu kelas B yang lebih familiar dengan pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya dengan tatap muka dan kelas C pembelajaran dilakukan secara *hybrid* (virtual dan tatap muka) digabung menjadi 1 kelas. Untuk pembelajaran kelas B membutuhkan sosialisai terlebih dahulu namun hal tersebut tantangan yang masih bisa untuk diatasi. Kondisi pada kedua kelas ini memiliki permasalahan yang sama, mulai menurun semangat untuk belajar, mulai kesulitan untuk manajemen waktu karena semua mata kuliah harus full daring, dan kesulitan untuk menejemen materi-materi pembelajaran dan tidak dapat terkumpul dengan baik.

Pada 1 kelas terdapat 60 mahasiswa dengan profil yang sangat heterogen. Mahasiswa dengan usia >20 tahun hanya 1 orang, usia 20-30 tahun berjumlah 22 orang, usia 40-50 tahun berjumlah 12 orang dan selebihnya usia diatas 50 tahun. Berdasarkan data dapat diambil kesimpulan jika mahasiswa dalam satu kelas terdapat generai, Z,Y dan X. Ketimpangan teknologi informasi tentu menjadi kendala yang tidak terelakkan. Profil dari 60 mahasiswa tersebut beragam sebagian besar mereka merangkap peran : sebagai guru di PAUD, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai mahasiswa. Tidak ada mahasiswa yang memiliki kesibukan hanya sebagai mahasiswa saja. Minimal mereka merangkap 2 peran bahkan bisa lebih.

Tantangan terbesar pada saat sesi pembelajaran full daring adalah: mahasiswa mulai mengeluhkan jika kegiatan perkuliahan tidak dapat maksimal. Selain jam perkuliahan mereka memiliki tanggung jawab tambahan lain. Ada mahasiswa yang merangkap bekerja sebagai guru dan pada kondisi pandemi menuntut mereka untuk melakukan perubahan, dan mempelajari kebijakan-kebijakan baru terutama pada cara pengajaran yang menuntut mereka juga harus beradaptasi. Sementara itu untuk mahasiswa yang merangkap sebagai ibu rumah tangga mereka juga melakukan peran ganda, misalkan harus lebih banyak meluangkan waktu mereka untuk mendampingi buah hati saat belajar daring, belum lagi jika harus berbagi device untuk pengerjaan tugas. Lalu bagaimana jika posisi mereka saat ini harus memerankan ketiga peran tersebut? sebagai guru, sebagai orangtua dan sebagai mahasiswa.

Kekhawatiran untuk tidak dapat maksimal dalam kegiatan perkuliahan dan kekhawatiran jika terdapat ketimpangan pada salah satu peran atau bahkan semua peran yang sedang dijalankan, menjadi hal yang normal dan perlu dipahami, karena semua peran sama-sama harus meluangkan waktu untuk dikerjakan. Bahkan pada LMS kampus hanya beberapa mahasiswa saja yang mengumpulkan tugas. Pada saat pembelajaran sinkron google meet ada beberapa mahasiswa sambil melakukan pekerjaan rumah misalnya memasak.

Berdasarkan kondisi tersebut pertimbangan selanjutnya adalah bagaimana kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi teman-teman mahasiswa meningkat, waktu lebih fleksibel saat mengikuti perkuliahan sehingga tidak lagi sekedar kewajiban dan beban tetapi menikmati perkuliahan dengan senang dan antusias tanpa mengurangi esensi dari perkuliahan itu sendiri. . Karena pembelajaran yang terlalu longgar tanpa tujuan dan aturan yang jelas juga bukan solusi meskipun terlihat menyelesaikan masalah. Saya tidak dapat mengambil keputusan seperti itu, mereka harus mendapatkan semaksimal mungkin dari versi belajar terbaik mereka dan dapat diaplikasikan pada kelas-kelas kecil mereka (sebagai guru PAUD).

Berawal dari kondisi tersebut maka hal pertama kali saya lakukan adalah

### **Tahap Pertama**

Membuat assesmen diagnostik dengan menanyakan apa kendala mereka, berapa jam mereka bekerja dan mendampingi buah hati, berapa device yang digunakan dalam keluarga, termasuk

media sosial apa yang mereka miliki. Mungkin terlihat aneh, kenapa saya memasukan opsi media sosial. Hal tersebut saya lakukan bukan tanpa tujuan, karena dengan mengetahui media sosial yang mereka gunakan artinya saya mengetahui seperti apa aplikasi yang nanti saya gunakan untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan mempertimbangkan tools atau cara pengoprasianya hampir mirip sehingga mereka lebih familiar untuk menggunakan aplikasi tersebut dan pengerjaan yang dilakukan lebih terstruktur dan fleksibel.

### **Tahap kedua**

Manajemen pembelajaran sinkron dan asinkron. Karena kendala sebagian besar mahasiswa adalah waktu, maka solusinya adalah bagaimana caranya agar perkuliahan tetap maksimal dengan manajemen waktu yang tepat. Pembelajaran sebelumnya lebih sering dilakukan secara asinkron, setiap kali pertemuan terdapat: materi, forum diskusi dan tugas, ternyata membuat mahasiswa kesulitan untuk membagi waktu. Sehingga kegiatan pembelajaran saya bagi menjadi 2 tahap yaitu sinkron dan asinkron, durasinya sama 50% asinkron dan 50% sinkron. Pertemuan pertama tentang materi dan forum diskusi dilakukan secara asinkron menggunakan LMS. Pada forum diskusi mereka dapat berkomentar dengan memberikan opini serta menyanggah terkait topik materi yang sedang dibahas. Forum diskusi dan tugas diberikan durasi waktu 3 hari penyelesaian. Dengan pertimbangan profil mahasiswa yang berperan ganda sebagai: guru, orangtua dan mahasiswa. Mereka dapat mencicil untuk mempelajari materi pada 3 hari dan terlibat pada forum diskusi dan pengerjaan tugas. Model pembelajaran asinkron memberikan kesempatan mahasiswa untuk mencari sumber lain diluar materi yang diberikan dosen dan memiliki waktu diskusi bersama teman untuk membahas di forum diskusi, karena mereka dapat berkomentar satu sama lain dan saling memberikan feedback sehingga pembahasan dan penjabaran materi semakin kaya, apalagi background mahasiswa adalah seorang guru yang terlibat langsung dengan anak-anak.

Untuk pertemuan berikutnya dilakukan secara sinkron dengan membahas forum diskusi / tugas yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya dengan menggunakan google meet.

Lalu kenapa diskusi dilakukan 2 kali pada model asinkron dan sinkron? Karena pada pertemuan sinkron melalui google meet dapat digunakan untuk mereview materi sebelumnya dengan adanya penyamaan persepsi karena adanya kemungkinan mahasiswa belum memahami dari materi sebelumnya dan membahas pertanyaan/studi kasus yang belum sempat dibahas pada

forum asinkron. Hal tersebut juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang mungkin lebih lancar saat berdiskusi secara langsung daripada melalui tulisan. Tipe-tipe pembelajaran mahasiswa berbeda dengan memberikan pengalaman yang berbeda dapat memantik semangat belajar mereka.

### **Tahap ketiga**

Pada saat pembelajaran asinkron dapat berkolaborasi dengan aplikasi lain sebagai penunjang dan mencari solusi kekuarangnd dari applikasi pembelajaran yang sebelumnya digunakan. Kelemahan LMS sebelumnya adalah mahasiswa tidak dapat membuka forum diskusi kembali jika sudah melewati deadline. Maka solusinya saya menggunakan aplikasi padlet dan waklet. Aplikasi ini memiliki tampilan hampir mirip dengan facebook, karena berdasarkan assesmen diagnostic sebelumnya mereka sudah familiar dengan fitur yang ada di facebook. Padlet dan wakelet merupakan media sosial, mahasiswa dapat saling follow pada aplikasi tersebut sehingga dapat saling berkomentar atau berbagi pada konten pendidikan yang mereka buat. Untuk kumpulan materi/topic pembelajaran saya menggunakan wakelet, dengan pertimbangan aplikasin ini dapat sinkron dengan aplikasi lain dan unlimited, mahasiswa dapat menduplikat materi pada beranda meraka, jadi dapat menghemat waktu untuk download materi satu per satu dan mengumpulkan per folder untuk pengarsipan. Untuk diskusi dan tanya jawab saya menggunkan aplikasi padlet, karena cara pengoprasinya mirip dengan facebook yaitu dapat memberikan komentar per konten.

Perubahan yang terjadi setelah penerapan pembelajaran sinkron dan asinkron menjadikan solusi pada saat pembelajaran daring. Setelah menejemen pembelajaran sinkron dan asinkron tidak terdapat keluhan mahasiswa terkait menejemen waktu dan lebih maksimal dalam proses perkuliahan dan mereka lebih fleksibel untuk mengikuti perkuliahn tanpa menghilangkan esensi dari perkuliahan tersebut, dan dapat melakukan peran lain diluar sebagai mahasiswa yaitu peran sebagai orangtua dan sebagai guru. Saya yakin jika mahasiswa datang ke kelas saya penuh dengan beban pikiran maka pembelajaran yang dilakukan tidak akan memberikan value dan pembelajaran apapun untuk mereka. Hasil akhir yang diperoleh adalah, keaktifan mahasiswa pada pengerjaan forum diskusi yang dilakukan secara asinkron meningkat, hampir semua siswa mengerjakan tugas dan forum diskusi dengan durasi pengerjaan 3 hari setiap topic pembehasan.

Pada saat kegiatan sinkron melalui google meet mereka juga lebih aktif karena sudah mempelajari materi dan adanya diskusi internal antar teman.

Namun apa yang saya praktikkan pada kelas saya ini, terkait sinkron dan asinkron yang saya lakukan dengan perbandingan 50% dan 50% belum tentu sesuai juga jika diterapkan pada kelas lain. Bahkan beda kelas yang juga saya ampu lebih sesuai dengan pembelajaran yang durasinya lebih banyak pembelajaran sinkron dengan tugas dan presentasi .Saran saya sebelum anda memutuskan bagaimana menentukan manajemen pembelajaran di kelas anda, kenalilah profil dari peserta didik terlebih dahulu. Belum tentu keberhasilan manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik lain dapat berhasil juga jika diterapkan pada kelas anda. Tetapi keberhasilan dari model pembelajran yang mereka lakukan dapat anda gunakan sebagai inspirasi untuk memecahkan solusi di kelas anda.

Saya mengucapkan trimakasih untuk teman-teman mahasiswa saya, trimakasih sudah menjadi partner saya untuk belajar,